



METODE ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT PADA ANAK (STUDI KASUS DI ASRAMA YON ARMED 1 ROKET SINGOSARI)

Rieke Rachmawati¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Moh. Muslim²
Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 1riekerachmawati06@gmail.com, 2lia.nur@unisma.ac.id,
2moh.muslim@unisma.ac.id,

Abstract

The purpose of this research is to describe how parents develop the discipline of prayer in their children at the Yon Armed 1 Rocket Singosari Dormitory. This study's data sources are parents and their children. Furthermore, data was gathered through observation, interviews, and documentation. This study employs Miles and Huberman's data analysis paradigm, which entails examining the data in three steps: data condensation, data presentation, and deriving conclusions. This study uses the data analysis model of Miles and Huberman, namely by analyzing the data in three steps: data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verifying data condensation. Testing the validity of the data used by researchers is triangulation which includes technical triangulation, source triangulation and theoretical triangulation. The results of the study show that parents have applied these methods well in instilling discipline in their children, especially in terms of carrying out the five daily prayers. Parents who always provide understanding by teaching prayer to children when they are young, by showing an image of what prayer means, being a role model for children and getting children to pray at the beginning of time, increasing supervision of children and giving advice and punishment if children do not obey other people's rules. old. the results of the parents' method of instilling the discipline of praying in children have shown the changes desired by parents, namely children praying five times a day without being ordered, praying on time and having a positive influence by making discipline in carrying out daily activities.

Kata Kunci: *Parenting Methods, Discipline, Children.*

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan institusi yang terpenting dalam sebuah proses perkembangan anak. Meski bukan satu-satunya faktor, namun dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penentu berkembangnya kepribadian dan kemampuan seorang anak. Secara teoritis juga dapat dikatakan bahwa didalam keluarga yang baik, anak mempunyai landasan tumbuh kembang yang cukup kuat untuk menjadi dewasa. Saat ini, ditemukan banyak orang tua yang tidak memahami

perkembangan anaknya. Metode yang disajikan hanya berlaku untuk bidang kognitif. Meskipun anak usia 5-12 tahun belum memiliki pemahaman yang jelas terhadap informasi tersebut. Karena pengajaran sholat penting bagi anak usia 5-12 tahun, maka itu merupakan landasan agama dan kepribadian. Oleh karena itu, memahami karakteristik anak sangatlah penting agar orang tua dapat membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya jika menginginkan generasi yang dapat berkembang dengan maksimal. Metode pendidikan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Dengan metode yang sesuai dengan fitrah anak maka kemampuan anak dapat terbantu dengan maksimal sehingga berdampak pada tumbuhnya sikap dan perilaku positif pada diri anak. Terkait apa yang dilakukan di Asrama Militer Armed Singosari 1 di Dusun Sempol, Desa Ardimulyo, Kecamatan Singosari, Wilayah Administratif Malang. Di asrama ini sebagian besar orang tua (ayah) berprofesi sebagai TNI dan orang tua (ibu) adalah ibu rumah tangga dan wanita karir. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti di Asrama Yon Armed Singosari 1, diketahui bahwa orang tua rata-rata memiliki anak berusia antara 5 hingga 12 tahun. Berdasarkan informasi yang diperoleh di atas, penulis tertarik untuk meneliti Asrama Yon Armed Raket 1 di Singosari tentang bagaimana keluarga TNI menerapkan metode untuk mendorong disiplin sholat pada anak usia 5-12 tahun. Karena sebagian besar penghuni Asrama Yon Armed 1 Raket Singosari adalah orang tua yang berlatar belakang militer di segala disiplin ilmu, termasuk pengenalan disiplin sholat, maka hal ini dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan potensi anak yang islami dan nilai-nilai keislaman di bawah bimbingan Nabi Muhammad SAW.

Dalam penelitiannya, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Banyak anak-anak terlihat menunaikan salat lima waktu di masjid dengan penuh kesadaran diri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti terhadap orang tua anak yang menceritakan bagaimana adat istiadat asrama yang tercermin dalam azan meskipun orang tuanya sedang bertugas. Tak sedikit anak-anak yang salat di masjid, baik laki-laki maupun perempuan, mengisi kursi-kursi yang kosong. Tentu saja yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah banyaknya anak-anak yang shalat berjamaah di masjid At Taqwa, karena ketekunan mereka dalam shalat 5 waktu tidak hanya terjadi di jamaah rumah saja. Hasil observasi ini akan menambah minat peneliti yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai metode yang digunakan orang tua dalam mendorong disiplin sholat pada anak Asrama Yon Armed 1 Raket Singosari. Dari situasi yang menunjukkan betapa antusiasnya anak-anak berdoa secara teratur dan tanpa adanya paksaan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara orang tua menerapkan pada anaknya agar anak tersebut taat sehingga dapat menggondong salat rutin di tengah ketergesaan. induk untuk bekerja sebagai

tentara. Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Bagaimana pemahaman orang tua mengenai penerapan disiplin sholat pada anak di Asrama Yon Armed Singosari 1? (2) Bagaimana cara orang tua menanamkan kedisiplinan sholat pada anak di asrama Roket Yon Armed 1 Singosari? (3) Bagaimana hasil dari metode orang tua dalam menanamkan disiplin sholat pada anak di Asrama Yon Armed 1 Roket Singosari?

B. Metode

Sumber data penelitian ini ditujukan kepada orang tua dan anak-anaknya. Selain itu observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Panduan observasi, sedangkan panduan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai alat penelitian. Selain itu peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Kemudian uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi yang meliputi triangulasi teknis, triangulasi dasar dan triangulasi teori.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Anak di Asrama Yon Armed 1 Roket Singosari

Temuan Penelitian Asrama Yon Singosari 1 Armed Tentang Metode Orang Tua Memberikan Pemahaman Pentingnya Disiplin Dalam Memenuhi Sholat Bagi Anak. Pemahaman tentang disiplin dapat ditanamkan pada anak yang orang tuanya disiplin dalam kehidupan militer sejak kecil. Orang tua merupakan pendidik terpenting yang menanamkan kedisiplinan pada anak. Sebab merekalah yang pertama kali mendidik anaknya. Dengan demikian, kunci kesuksesan seorang anak yang terpenting terletak pada orang tuanya. Menanamkan kedisiplinan kepada anak merupakan tantangan bagi orang tua. Namun apapun yang menjadi kebiasaan itu mudah jika dilakukan dengan ikhlas dan sabar. Pembentukan karakter terdiri dari kebiasaan dan kedisiplinan yang diterapkan orang tua kepada anak. Menanamkan kedisiplinan sangatlah sulit dan memerlukan waktu yang lama. Kesulitan tersebut bermula dari kenyataan bahwa seseorang atau seorang anak belum mengetahui secara praktis apa yang ingin dibiasakan olehnya, sehingga pemahaman tentang disiplin terhadap hal-hal yang baik harus ditanamkan sedini mungkin, agar ketika ia besar nanti ia akan menjadi lebih baik. Bagus. . sesuatu menjadi kebiasaannya (Syaepul, 2017).

Penerapan disiplin ini juga mencakup nilai tanggung jawab yang tumbuh dalam diri anak. Beberapa bentuk disiplin antara lain menetapkan aturan sederhana, memberikan alasan sederhana mengapa orang tua tidak dapat

menerima perilaku tertentu, memberikan pilihan terbatas pada anak, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Disiplin adalah cara orang tua mendidik anaknya disiplin sholat. Hutabarat dalam (Masrohan, 2014) mengatakan bahwa tujuan utama disiplin adalah memberikan teladan perilaku yang baik dan benar. Sama halnya dengan disiplin. Orang mempraktikkan disiplin karena mempunyai tujuan yang dapat dicapai dengan sikap tersebut. Selain mendorong kedisiplinan pada anak, orang tua juga harus membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi anak serta memberikan teladan, sehingga kelak anak juga memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Memberikan pemahaman pada anak tentang disiplin merupakan salah satu upaya tumbuh kembang anak, dan dengan disiplin dapat membentuk karakter anak sejak dini (Irsyad dan Qomariah, 2017).

Sifat disiplin anak dibentuk oleh pengaturan kondisi lingkungan keluarga, peran dan kebiasaan orang tua dalam mendisiplinkan anak sangat penting, orang tua dapat berusaha semaksimal mungkin untuk menunjang pendidikan anaknya dengan berusaha meluangkan waktu yang cukup bersama anak dan Selamat menunaikan. komunikasi (A'yun et al., 2015). Pemahaman orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan agama khususnya mengenai shalat, karena pada saat itu kesadaran anak akan shalat masih sangat rendah. Peran serta orang tua dalam pengenalan sifat disiplin hendaknya terjadi melalui kerjasama keluarga yang erat dan lingkungan rumah yang baik, sehingga perilaku disiplin semakin meningkat. Membimbing anak melalui contoh-contoh kegiatan, diharapkan dapat membantu anak untuk memahami sesuatu dengan benar. Ketika orang tua memahami jenis disiplin yang umum diterapkan dan mengetahui dampaknya, baik disadari atau tidak, orang tua dapat segera mengubahnya. Pendidikan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain informasi, orang tua juga harus mengetahui karakteristik anak secara keseluruhan. Cara orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang ibadah shalat meningkatkan kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. *Metode Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Anak di Asrama Yon Armed 1 Roket Singosari*

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana cara orang tua menanamkan disiplin sholat pada anaknya. Metode bimbingan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan sholat anak Asrama Yon Armed 1 Roket Singosari, agar anak sholat tepat waktu dan anak tetap sholat. Memberi teladan yang baik dan mengajak anak berdoa pada waktu yang tepat dan di gereja merupakan cara yang paling pasti untuk mempersiapkan dan membentuk anak meraih kesuksesan secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab

pendidik adalah teladan terbaik di mata anak, yang ditirunya dalam tingkah laku dan kebiasaannya. Karakter yang baik adalah teladan dan teladan yang harus diikuti dalam berperilaku baik. orang tua yang ditiru oleh anak-anaknya. Model pendidikan anak yang diciptakan menurut Lukman mendorong nilai-nilai luhur dalam karakter anak tersebut (Yatun et al., 2021), hakikat Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap karakter anak (Wahyuni dan Putra)., 2020), dan terus membesarkan anak dengan membina karakter anak melalui keteladanan dan cara mengevaluasi (Cahyaningrum et al., 2017). Menurut Moh. Shochib dalam (Rubama, 2021) mengatakan bahwa orang tua merupakan teladan bagi anak yang selalu berperilaku sesuai nilai moral ketika bertemu atau tidak bersama anaknya. Keteladanan orang tua tidak harus berupa kalimat, namun keteladanan orang tua juga diperlukan. Berdasarkan keteladanan ini, anak melakukan sesuatu sebagai teladan orang tua bagi anaknya. Parenting by example adalah mengasuh anak dengan memberi contoh nyata kepada anak. Metode keteladanan merupakan metode yang efektif dan terbukti untuk mempersiapkan dan membentuk suasana moral, spiritual, dan sosial anak. Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak juga diperlukan oleh orang tua sebagai contoh bagi anak. Dengan adanya bantuan mereka dalam melibatkan anak secara keseluruhan, sehingga lebih mudah untuk diterima dan diikuti.

Menasihati anak-anak untuk tidak mengabaikan ibadah shalat. Maka tidak mengherankan jika kita menemukan Al-Qur'an menggunakan metode pengucapan dan pengulangan kepada jiwa dalam beberapa ayat. Hukuman merupakan upaya terakhir yang diterapkan secara tegas oleh orang tua sebagai bentuk disiplin ketika anak mulai berperilaku tidak baik. Analisa peneliti, dilingkungan Yon Armed Raket 1 Singosari, orang tua memberikan sanksi kepada anaknya apabila menanamkan amalan keagamaan pada anaknya, jika orang tua melakukan beberapa langkah lain namun anak tidak menuruti maka hukuman tersebut. Dari analisa yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dan pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Seorang ayah, selain memiliki tanggung jawab menafkahi keluarganya. Ia juga wajib mencari informasi lebih banyak untuk dirinya sendiri, karena dengan informasi tersebut ia dapat lebih membimbing dan mendidik dirinya dan keluarganya. Begitu pula selain tanggung jawab dan mengurus keluarga, ibu juga mempunyai tugas mencari informasi.

3. Hasil Dari Metode Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Anak di Asrama Yon Armed 1 Raket Singosari

Asrama Raket Armed Yon 1 Hasil penelitian hasil metode pengasuhan orang tua dalam menanamkan disiplin sholat pada anak. Berdasarkan observasi dan hasil observasi peneliti diketahui bahwa anak mulai melaksanakan shalat secara teratur tanpa disuruh, berangkat ke mesjid tepat pada waktunya dan melaksanakan shalat

di masjid bersama teman-temannya yang lain. Anak-anak Asrama Roket Armed Yon 1 melaksanakan shalat 5 waktu dengan kesadaran diri yang utuh tanpa menunggu perintah orang tua, hal ini merupakan amalan yang sangat baik dan menunjukkan kedewasaan rohani anak. Kemandirian dalam beribadah merupakan langkah positif karena menunjukkan bahwa anak sadar akan pentingnya menaati Tuhan dan mengamalkan ibadah sebagai tanggung jawab pribadi. Karim dalam (Fardani, 2018) memaparkan nilai-nilai pedagogi dalam ibadah shalat. Setiap kali orang berdoa berarti setiap kali orang melatih dirinya dalam kedisiplinan (ketaatan). Semakin khusyuk seseorang berdoa maka semakin tenang jiwanya, semakin besar rasa cinta dan ketaatannya kepada Allah SWT. Hayanto (Fardani, 2018) juga mengeksplorasi doa dari sudut pandang psikologis, antara lain bagaimana doa dapat mendatangkan kedamaian, meredakan kecemasan, dan membentuk kepribadian. Ibadah yang dilaksanakan dengan ikhlas sepenuh hati dan disiplin menjadi energi luar biasa yang mampu membangkitkan semangat, membuat hati senang dan kuat, seperti yang diungkapkan Jauziyyah dalam Najat (Fardani, 2018) bahwa ritual sholat dapat membuat hati kuat. Bahkan ritual salat pun bisa membuat hati terbuka, bahagia dan tenteram. Doa menjauhkan dari berbagai penyakit jasmani, mencerahkan hati, membersihkan wajah, menyegarkan organ tubuh, mendatangkan kebahagiaan, menjauhkan dari aniaya. Hasil anak yang shalat 5 waktu dengan penuh keyakinan tanpa menunggu perintah orang tua sangatlah positif dan membanggakan.

Beberapa hasil yang dapat dicapai adalah: (1) Kedekatan dengan Tuhan: Anak lebih dekat dengan Tuhan karena ikhlas berdoa dan sadar diri. Ini membantu mereka memperkuat hubungan spiritual dan iman mereka; (2) Kemandirian Spiritual: Kemampuan anak dalam berdoa tanpa perintah orang tua menunjukkan kemandirian spiritual. Mampu memahami dan menunaikan kewajiban agama sebagai kewajiban pribadi, mandiri terhadap orang lain; (3) Disiplin dan Tanggung Jawab : Melaksanakan shalat 5 waktu dengan penuh kesadaran memerlukan kedisiplinan yang tinggi. Anak-anak diajarkan untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama dan melaksanakannya secara rutin. (4) Rasa percaya diri : Keberhasilan dalam melaksanakan ibadah shalat secara mandiri meningkatkan rasa percaya diri anak. Mereka bangga dengan pencapaian pribadinya dalam beribadah; (5) Manfaat sosial: shalat yang benar dan mandiri membuat anak mendapat rasa hormat dari lingkungannya, termasuk keluarga, sahabat, dan masyarakat. (6) Teladan kepada orang lain: Dalam beribadah, anak mandiri dapat menjadi teladan bagi anak lain bahkan orang dewasa disekitarnya. Tindakan positif ini dapat mendorong orang lain untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Mereka bisa lebih terorganisir, lebih bertanggung jawab dan lebih memahami arti waktu. Hasil dari anak-anak yang shalat tepat waktu dan rutin

berkumpul di masjid sangatlah positif dan membawa banyak manfaat baik secara spiritual maupun sosial. Beberapa hasil yang dapat diperoleh dari kebiasaan tersebut, selain menumbuhkan kedekatan dengan Allah SWT, anak juga dapat melatih kedisiplinan pada waktu yang tepat. Kebiasaan menyelesaikan shalat tepat waktu mengajarkan anak pentingnya disiplin manajemen waktu.

Kemudian penguatan keimanan melalui salat berjamaah yang teratur membantu meningkatkan keimanan anak. Pertemuan di masjid juga memberikan rasa kebersamaan dengan komunitas Muslim lainnya, yang dapat menjadi sumber dukungan dan dorongan spiritual. Dengan berkumpul di masjid, anak-anak bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai usia dan latar belakang yang seagama. Hal ini dapat membantu mengembangkan sikap sosial yang baik seperti kepedulian, empati dan toleransi. Ini mempromosikan kehidupan sosial yang positif. Selain itu, pengembangan karakter, kedisiplinan dan komitmen rutin sholat membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan tekun dalam menunaikan kewajiban agamanya. Penting bagi orang tua untuk terus mendorong dan mendukung anak agar tetap konsisten dalam berdoa. Dukungan dari keluarga, teman seagama dan komunitas Muslim lainnya memperkuat kebiasaan positif ini dan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik dalam agama Islam. Disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu mempunyai dampak positif yang luas dalam kehidupan sehari-hari anak, terutama dalam hal kebersihan, rutinitas belajar dan kepatuhan terhadap aturan orang tua. Penerapan metode pembiasaan juga sangat penting agar nilai-nilai pendidikan agama juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga 5 hari siang malam membiasakan simbol mencuci dengan hidup bersih, disiplin duniawi. shalat di awal waktu (Mutakin 2014). Berikut beberapa dampak baik yang timbul apabila anak mengikuti kedisiplinan: Kebersihan, ketertiban dalam belajar; Mengikuti aturan orang tua, meningkatkan keimanan dan akhlak, menguasai pengendalian diri, sikap bertanggung jawab dan harga diri. Dari analisa peneliti terhadap cara orang tua dalam mendisiplinkan anak yang shalat di Asrama Yon Raket Singosari 1 Armed, yaitu anak-anak sudah menunjukkan perubahan yang diinginkan dan sangat diharapkan orang tua, sebagai contoh yakni pada pelaksanaan shalat lima waktu dengan kesadaran diri. dan berdoa lima kali sehari dengan disiplin dan memberikan efek positif terhadap kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas keseharian sebagai contoh yakni, penerapan disiplin dalam kebersihan, disiplin terhadap aturan yang berlaku di lingkungan dan disiplin dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai bagaimana orang tua menanamkan disiplin sholat pada anak Asrama Yon Armed 1 Roket Singosari, maka peneliti dapat mengambil sebagai berikut. Pemahaman orang tua tentang mendorong disiplin sholat dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting yang sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya. Pemahaman orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan agama khususnya mengenai shalat, karena pada saat itu kesadaran anak akan shalat masih sangat rendah. Peran serta orang tua dalam pengenalan sifat disiplin hendaknya terjadi melalui kerjasama keluarga yang erat dan lingkungan rumah yang baik, sehingga perilaku disiplin semakin meningkat. Ketika orang tua memahami jenis disiplin yang umum diterapkan dan mengetahui dampaknya, baik disadari atau tidak, orang tua dapat segera mengubahnya. Ketika orang tua diajarkan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang ibadah shalat, maka terjadilah kemajuan dalam kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Cara orang tua menanamkan disiplin sholat pada anak Asrama Yon Singosari 1 Armed adalah melalui berbagai upaya, seperti mengajarkan anak ilmu sholat sejak dini, memberi contoh kepada anak, pertama memberikan keteladanan yaitu selalu berdoa dengan disiplin, lalu menerima. membiasakan shalat pada awal waktu, memberikan sebuah nasihat yang tiada habisnya pada anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak dan memberikan hukuman berupa agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama jika sewaktu-waktu menunda shalat. Cara orang tua mendidik anaknya shalat di Asrama Yon Armed Roket 1 Singosari karena anak menunjukkan perubahan-perubahan yang diharapkan oleh orang tua, seperti shalat lima waktu tanpa perintah, peningkatan kedisiplinan sehari-hari dan sikap positif yaitu disiplin dalam menjalankan aktivitas keseharian sebagai contoh nya disiplin dalam kebersihan, disiplin dalam menaati peraturan, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu sebaik-baiknya.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z., Stit, D., Abstrak, J., Kunci, K., Disiplin, :, & Belajar, P. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. Dalam *Hubungan Disiplin Belajar ... Zainal Abidin An-Nahdiah* (Vol. 6, Nomor 2).
- Anwar Thalib, M., Studi Akutansi Syariah, P., Sultan Amai Gorontalo, I., & Sultan Amay, J. (t.t.). *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya* *History* *Artikel*.
<http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/>

- Aris Lestari, Y., & Diniarti Suwito, E. (2017). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK DI TK PKK XI WINONG GEMPOL KABUPATEN PASURUAN. *Desember*, 6(2), 21-29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1464315>
- Ayun, Q. (t.t.). *POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK*.
- Bimbingan, A. M., & Konseling, D. (t.t.). *Unesa jurnal mahasiswa Bimbingan dan Konseling PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA TEKNIK WDEP UNTUKMENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI THE IMPLEMENTATION OF REALITY GROUP COUNSELING WDEP TECHNIQUE TO IMPROVE DISCIPLINE LEARNING STUDENTS OF THE GRADE XI SOCIAL STUDIES OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI*.
- Citra, A., Utami, N., & Raharjo, S. T. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. Dalam *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial e* (Vol. 4, Nomor 1).
- Fanreza, R. (t.t.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DOSEN TETAP AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Fardani, D. N. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2(2), 11-22.
- Gufron, M. S. (2022). *Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan daya saing madrasah ibtidaiyah ma'arif tarbiyatul islamiyah tamansari wuluhan jember* (Doctoral dissertation, UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Hartati, S., Azis, A., & Endang, U. (2020). Pengaruh Pola Asuh Perempuan Muslim Pekerja terhadap Pendidikan Anak. *BESTARI*, 17(1).
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247-258.
- Indah Permatasari, V., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (t.t.). PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA GERBANG SARI, KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR. Dalam *JOTE* (Vol. 2).
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR. Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 2).
- Mulyati, S., Kunci, K., Kredit, ;, & Umkm, P. (2017). THE EFFECT OF GIVING CREDITS TO INCREASING SMALL AND MEDIUM BUSINESS INCOME (Case Study of PT. BPR Pundi Community Debtors in Batam City). *Measurement*, 11(1), 26-37.
- Nilamsari, N. (2014). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF* (Nomor 2).

- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- NURDIAHNINGSIH, N. (2017). *POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK (Studi Kasus pada Keluarga TNI AD di Batalyon Arhanud 1 Kostrad Kota Tangerang Selatan)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). PERAN POLA ASUH DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR ANAK DI DESA MEDINI. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2).
- Rahmat, S. T. (2018). *FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Rohman, F. (t.t.). *Fatkhur Rohman : Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah* 72 PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH.
- Rondonuwu, S. (t.t.). *STRATEGI PROMOSI PT. RADIO SUARA MITRA 92,8 FM RATAHAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMASANG IKLAN Oleh ALTER VENNA WATAK*.
- Sutiyem, S. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DUKUH TAMBONG WRINGINANOM SAMBIT PONOROGO* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Syah, I. J. (2019). METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA DALAM PENANAMAN KEDISIPLINAN ANAK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH (TELA'AH HADITS NABI TENTANG PERINTAH MENGAJARKAN ANAK DALAM MENJALANKAN SHOLAT). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 1.
- * S. W., Nurharsono, T., Raharjo, A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2013). PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA KARANGTURI KOTA SEMARANG Info Artikel Sejarah Artikel: Diterima Januari 2013 Disetujui Februari 2013 Dipublikasikan Agustus 2013. Dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (Vol. 2, Nomor 8).
- Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., ... & Yani, Y. (2021). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1-10.